

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jalan merupakan fasilitas transportasi yang paling penting bagi masyarakat karena sangat berpengaruh pada kegiatan dan aktivitas sehari-hari. Jalan sebagai prasarana transportasi yang mampu memberikan pelayanan pendukung dalam bidang pendidikan, perdagangan, pekerjaan, dan lain-lain. Hal ini dipertegas oleh Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan, bahwa jalan sebagai bagian sistem transportasi nasional mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung bidang ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan dan dikembangkan melalui pendekatan pengembangan wilayah agar tercapai keseimbangan dan pemerataan pembangunan antar daerah, membentuk dan memperkuat kesatuan nasional untuk memantapkan pertahanan dan keamanan nasional, serta membentuk struktur ruang dalam rangka mewujudkan sasaran pembangunan nasional.

Jalan yang mengalami kerusakan akibat berbagai macam faktor terlebih karena kendaraan angkutan barang yang muatannya lebih dapat menimbulkan masalah-masalah yang kompleks dan kerugian yang ditimbulkan tidak sedikit terutama bagi pengguna jalan. Kerusakan jalan mengakibatkan waktu tempuh yang lama dalam pengiriman barang, kemacetan, kecelakaan lalu lintas dan lain-lain. Mengingat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi penghubung antara Provinsi Jawa Timur – Jawa Tengah – Jawa Barat tentu akan

melayani arus lalu lintas kendaraan baik penumpang ataupun barang, maka perlu melakukan pengawasan terhadap pengaruh kendaraan angkutan barang muatan lebih terhadap perkerasan dan masa pelayanan jalan.

Perbaikan jalan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam menangani kerusakan jalan yang terjadi belum cukup mengatasi masalah karena kerusakan yang terjadi kebanyakan belum melewati umur rencana. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan cara menambal pada bagian yang rusak tetapi jalan yang sudah diperbaiki tidak bertahan lama bahkan kerusakan yang terjadi lebih parah. Seperti pada lubang yang sudah ditambal dengan aspal mengalami kerusakan lagi berupa lubang baru yang lebih dalam. Hal ini tentu sangat mengganggu dan berbahaya. Lubang yang dalam mengakibatkan genangan air pada permukaan jalan sehingga akan semakin merusak permukaan jalan. Umur pakai jalan akan lebih pendek dari umur pakai rencana karena jalan mengalami kelebihan tonase kendaraan, perencanaan yang kurang tepat, pengawasan yang kurang baik dan pelaksanaan yang kurang sesuai dengan standar yang ada.

Dalam hal ini jembatan timbang berperan penting dalam pengawasan kendaraan angkutan barang. Seperti yang tertera pada Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada pasal 169 ayat (1) dan (2), bahwa pengemudi dan/atau perusahaan angkutan umum barang wajib mematuhi ketentuan mengenai tata cara pemuatan, daya angkut, dimensi kendaraan, dan kelas jalan. Untuk mengawasi pemenuhan terhadap ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pengawasan muatan angkutan barang yaitu jembatan timbang. Dengan adanya jembatan timbang di Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan dapat memberikan sanksi hukum bagi pelanggar muatan lebih dan sanksi penurunan muatan barang pada kendaraan yang membawa muatan lebih.

1.2 Perumusan Masalah

Terjadinya pelanggaran kelebihan muatan pada kendaraan angkutan barang di jalan yang mengakibatkan kerusakan pada perkerasan dan umur jalan yang tidak sesuai dengan rencana. Kerusakan ini pada dasarnya disebabkan daya dukung jalan yang masih terbatas, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian atau perhitungan terhadap akibat dari kerusakan jalan dan masa pelayanan jalan. Perhitungan terhadap umur jalan yaitu besarnya pengurangan umur jalan yang diakibatkan oleh pelanggaran kelebihan muatan.

1.3 Batasan Masalah

1. Lokasi penelitian di Jembatan Timbang Kulwaru, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pengambilan data sekunder berupa data pelanggaran beban diambil selama satu minggu.
3. Jenis perkerasan jalan yang digunakan adalah perkerasan lentur (*flexible pavement*).
4. Jenis kendaraan dibatasi pada kendaraan yang melanggar dan tidak melanggar.

5. Jenis kendaraan yang melanggar dibatasi pada jenis kendaraan yang masuk di jembatan timbang dan disesuaikan dengan jenis kendaraan yang terdapat dalam perencanaan jalan.
6. Pencatatan data sekunder berupa data beban aktual masing-masing kendaraan dibatasi pada jenis kendaraan yang terdapat dalam perencanaan jalan.
7. Perhitungan mengenai kelebihan muatan (*overloading*) pada kendaraan barang terhadap muatan rencana dan muatan aktual dapat dihitung menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kumulatif.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh muatan lebih (*overloading*) pada kendaraan angkutan barang terhadap perkerasan dan masa pelayanan jalan, serta
2. Kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan dari muatan lebih tersebut.

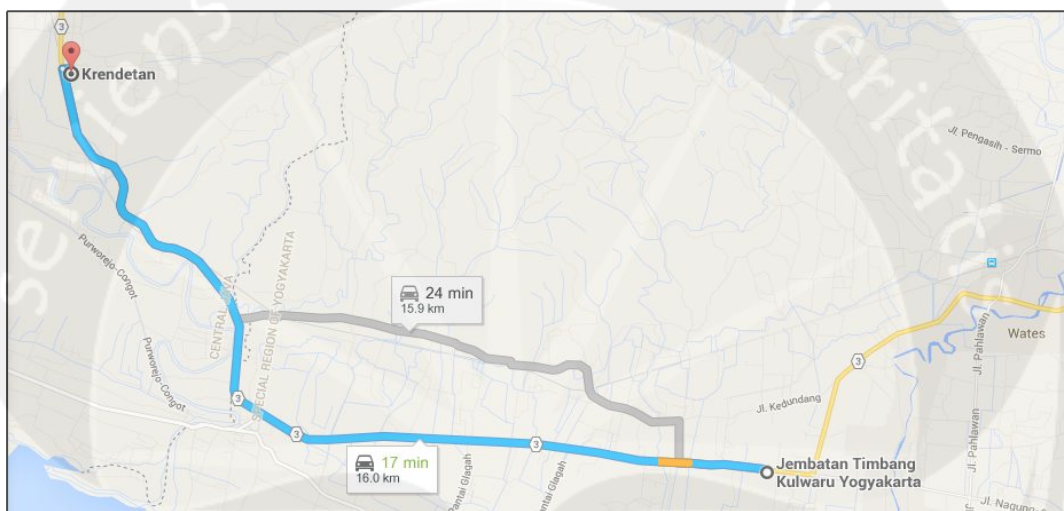
1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan wawasan tentang pengaruh muatan lebih (*overloading*) pada kendaraan angkutan barang terhadap perkerasan dan masa pelayanan jalan.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk Pemerintah khususnya LLAJ dalam memberikan sanksi kepada kendaraan yang melanggar.
3. Sebagai pengetahuan tambahan bagi pembaca akan pentingnya pengaruh muatan berlebih pada umur rencana jalan.

1.6 Lokasi Pelaksanaan Tugas Akhir

Studi kasus bertempat di Jembatan Timbang Kulwaru, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi/wilayah pengamatan tentang kondisi fisik jalan diambil sepanjang 10 km dari jembatan timbang Kulwaru yaitu sampai Krendetan.



1.1 Peta Lokasi Jembatan Timbang Kulwaru – Krendetan, Purworejo
Sumber : Aplikasi *Google Map*, diakses tanggal 18 April 2016.



Gambar 1.2 Jembatan Timbang Kulwaru, Kulon Progo

1.7 Kerangka Penulisan

Agar penyusunan Tugas Akhir ini dapat tersusun dengan baik dan teratur maka perlu adanya kerangka penulisan yang terbagi dalam 6 bab yaitu:

1. Bab I: pendahuluan

Bab pertama ini berisi latar belakang masalah yang akan dibahas dalam penelitian dengan lebih jelas. Dalam bab ini juga membahas perumusan masalah yang berisi penjelasan mengenai alasan–alasan mengapa masalah yang akan dibahas perlu diungkapkan. Bab ini terdiri dari : latar belakang, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, lokasi penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II: tinjauan pustaka

Dalam bab ini berisi tentang sumber-sumber pustaka mengenai teori dari penelitian. Pernyataan-pernyataan yang dikutip dari buku-buku tersebut dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian.

3. Bab III: landasan teori

Landasan teori akan menjelaskan teori-teori pendukung dan juga kajian-kajian yang terkait dengan penelitian, baik dari rumus-rumus maupun cara kerja serta penjelasan-penjelasan yang mendukung dalam penelitian.

4. Bab IV: metodologi penelitian

Pada bab ini akan menyajikan metode penelitian berupa tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan alat, sampai dengan pelaksanaan penelitian.

5. Bab V: hasil penelitian dan pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan hasil-hasil dari penelitian serta data-data yang diperoleh dari lapangan. Bab ini juga menyajikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis.

6. Bab VI: kesimpulan dan saran

Bab terakhir ini akan berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang mungkin diperlukan guna menyempurnakan penelitian dan juga untuk penelitian-penelitian selanjutnya.